

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015**

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung yang ditunjukkan dengan nilai signifikan biaya operasional sebesar 0,000 nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (12,613) < t_{tabel} (1,690)$ , yang artinya adalah variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa koefisien regresi biaya operasional sebesar 0,069 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,069% pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung tahun 2013-2015. Terdapat hasil demikian memang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan pada umumnya, namun hasil tersebut memang benar-benar terjadi pada tahun penelitian yang diangkat dengan alasan tertentu. Hal inilah yang menyebabkan peneliti perlu melakukan wawancara kepada praktisi lembaga keuangan syariah tersebut untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi.

Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Leksana selaku Manajer Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung selaku responden:<sup>1</sup>

“Data yang diminta pada saat penelitian tersebut diperoleh sedemikian rupa hasilnya karena pada masa itu sedang terjadi ketidak-stabilan perekonomian masyarakat. Karena terjadinya ketidak-seimbangan antara penghasilan dengan jumlah biaya pengeluaran atau kebutuhan masyarakat yang semakin melonjak (seperti: BBM, kebutuhan pokok, dan lain-lain) tetapi tidak berbanding lurus dengan pendapatan yang semakin meningkat, maka hal inilah yang menyebabkan terjadinya ketidak-seimbangan pinjaman dengan tingkat pengembalian pinjaman secara lancar. Terjadinya fenomena inilah yang menyebabkan perusahaan harus mengambil keputusan untuk lebih menambah biaya operasional, utamanya yaitu pada bidang marketing yang bertugas untuk lebih selektif dalam menyeleksi calon debitur serta membuat strategi baru sebagai langkah untuk menekan terjadinya tingkat pengembalian pinjaman agar tergolong dalam kategori lancar seperti pada tahun-tahun sebelumnya”.

Dari hasil wawancara tersebut telah dikemukakan alasan terjadinya hasil penelitian yang tidak sesuai pada umumnya yaitu pada tahun yang penulis teliti ini sedang terjadi perekonomian masyarakat yang tidak stabil sehingga pihak lembaga harus mencari gagasan/inovasi baru agar tingkat pengembalian pinjaman yang tidak lancar dapat ditekan menjadi lancar, sehingga memutuskan harus menambah biaya operasional sebagai solusi atas masalah yang dihadapi tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mawardi dimana hasil penelitian tersebut adalah bahwa efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Manajer Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung Bapak Leksana

tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Zulfikar<sup>2</sup> dimana disebutkan bahwa variabel BOPO (Biaya operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini Zulfikar menyimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat di Indonesia selama masa penelitian belum memaksimalkan sumber dana yang ada untuk biaya-biaya operasional yang menunjang dalam penyaluran kredit misal penambahan kantor cabang untuk mendekati kepada calon debitur, didukung dengan modernisasi informasi teknologi (IT) untuk mempercepat proses penyaluran kredit serta harus didukung dengan penambahan tenaga kerja yang handal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada, ketidak-sesuaian tersebut terjadi dari akibat adanya perekonomian masyarakat yang tidak stabil. Dalam teori, Jopie Jusuf mengemukakan bahwa: “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.<sup>3</sup> Kemudian Jusuf juga menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat

---

<sup>2</sup> Taufik Zulfikar, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (Roa) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*, diakses tanggal 25 Januari 2016 pukul 21.00 WIB

<sup>3</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), hal. 33

menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.<sup>4</sup>

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional dapat diukur dari suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya pendapatan yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikan laba secara maksimal.

Rendahnya biaya operasional menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam memimalkan risiko pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Secara umum tujuan dari setiap aktivitas perusahaan yang didirikan adalah untuk menghasilkan laba, dan unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional dengan kata lain biaya operasional disini merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian biaya operasional

---

<sup>4</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke 8*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 35

bisa menentukan tinggi rendahnya profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung selama periode 2013 sampai dengan 2015.

## **B. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015**

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan nilai signifikan pembiayaan bermasalah sebesar 0,000 nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari uji t menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel} = -5.967 < 1,690$ , yang artinya adalah variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa koefisien regresi biaya operasional sebesar  $-0,649$  yang menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,649%.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Andika Bintang tentang *non performing finance* pembiayaan *murabahah*, *non performing finance* pembiayaan *mudharabah*, *non performing finance* pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menyatakan secara parsial maupun simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independennya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mahmudah<sup>5</sup> dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan bermasalah (NPF) dan total pembiayaan (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil sebesar 30,6%, sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai dan Andria Permata Veitzal dalam bukunya *Islamic Financial Management*, yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*. Dalam *portofolio* pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan.<sup>6</sup> Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa pembiayaan bermasalah membawa resiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas (laba sebelum pajak) akan menjadi lebih baik atau meningkat, jika pembiayaan bermasalah (NPF) yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung semakin sedikit.

---

<sup>5</sup> Isna Lailin Nikmah, Pengaruh Deposito dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>), diakses 25 Januari 2016 pukul 11.15 WIB

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management ...*, hal. 476

Dari perspektif bank, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut <sup>7</sup>:

1. Faktor Internal, Faktor internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank.
2. Faktor Eksternal sangat berkaitan dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Persyaratan yang ketat dalam kebijakan kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak akan menghilangkan timbulnya masalah-masalah seperti terjadinya *default* atau penunggakan pembayaran.<sup>8</sup> Dengan demikian pembiayaan bermasalah bisa menentukan tinggi rendahnya profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung selama periode 2013 sampai dengan 2015.

### **C. Pengaruh biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung tahun 2013-2015**

Dari hasil analisis data pada BAB IV dalam Uji regresi linier berganda diperoleh konstanta sebesar 9,476 yang menyatakan bahwa jika  $b(X_1)$  dan pembiayaan bermasalah ( $X_2$ ) masing-masing bernilai tetap (0), maka Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung akan memperoleh profitabilitas (Y)

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 360

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.359

sebesar 9,476%. Hal ini terjadi pada saat penelitian dilakukan lembaga keuangan syariah ini dalam menjalankan usahanya tidak hanya menjalankan bisnis utamanya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat tetapi menjalankan bisnis lainnya yaitu seperti pembayaran listrik, pembayaran telepon, pembayaran telepon, pembayaran air bersih dan lain sebagainya.

Hasil dari Uji F pada Bab IV diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel biaya operasional dan pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang di dalam penelitian ini fokus pada laba sebelum pajak. Nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk  $F_{hitung} (80,565) > F_{tabel} (2,89)$ , maka hipotesis (H3) teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima artinya *ada pengaruh antara biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas secara simultan (bersama-sama)*.

Besarnya nilai pada koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,830 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 atau 82% yang berarti bahwa variabel terikat yaitu profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 82% oleh variabel bebas yaitu biaya operasional dan pembiayaan bermasalah. Sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa industri koperasi jasa keuangan syariah rentan dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar variabel tersebut.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa biaya operasional dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zulfikar<sup>9</sup>, yang menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel terbukti mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah secara parsial, hasil analisa pada BPR secara keseluruhan menunjukan hasil yaitu variabel CAR, NPL dan LDR secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Variabel biaya operasional (BOPO) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa BPR belum mengeluarkan biaya operasional misal biaya tenaga kerja, biaya marketing yang signifikan untuk menghasilkan laba. Sementara variabel NIM dalam penelitian Zulfikar, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti BPR dalam penyaluran kredit kepada debitur cenderung menerapkan bunga pinjaman yang tinggi, sehingga dalam penyaluran kredit belum menghasilkan jumlah nominal ataupun debitur secara optimal untuk menghasilkan laba.

Didalam teori disebutkan bahwa menurut Agus Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini

---

<sup>9</sup> Taufik Zulfikar, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (Roa) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*, diakses tanggal 25 Januari 2016

misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Benyamin Molan, profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan suatu ukuran seberapa suatu sistem berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetak.<sup>11</sup> Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.<sup>12</sup> Dengan demikian biaya operasional dan pembiayaan bermasalah merupakan variabel yang bisa menentukan tinggi rendahnya profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung selama periode 2013 sampai dengan 2015.

---

<sup>10</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan...*, hal. 122

<sup>11</sup> Benyamin Molan, *Glosarium Prentice Hall...*, hal. 123

<sup>12</sup> Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin. *Islamic banking:...*, hal. 865